

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu faktor yang mendasar majunya suatu negara. Untuk mampu bersaing, suatu negara harus mengupayakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Hal ini bertujuan untuk melahirkan bangsa yang cerdas, kreatif, bertanggung jawab, dan produktif. Pendidikan yang dimaksudkan disini adalah pendidikan yang bersifat formal yang meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa di sekolah. Sehingga, baik dari proses siswa belajar maupun guru mengajar harus terstruktur seoptimal mungkin karena hal tersebut sangat berkaitan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara akdewat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Oemar Hamalik : 2007 : 3)

Dalam dunia pendidikan, ilmu pengetahuan yang teruji mampu menjadi penopang bagi ilmu yang lain adalah matematika. Berbagai ilmu pengetahuan maupun teknologi senantiasa mengaitkannya dengan matematika terutama dalam perhitungan matematis sehingga matematika wajib dipelajari dan dikuasai dengan baik. Untuk menguasainya, peserta didik membutuhkan pemikiran kritis, logis, analitis, sistematis dan kreatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun KBBI, 2007:723) matematika diartikan sebagai: “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur bilangan operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Namun menurut The Liang Gie (1999: 23), mengutip pendapat seorang ahli matematika bernama Charles Edwar Jeanneret yang mengatakan: *”Mathematics is the majestic structure by man to grant*

himcomprehension of the universe, yang artinya matematika adalah struktur besar yang dibangun oleh manusia untuk memberikan pemahaman mengenai jagat raya”.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) hasil yang berarti pendapatan dan belajar yang berarti berusaha memperoleh kepandaian. Pentingnya hasil belajar bagi siswa berpengaruh dengan kemajuan pendidikan yang merupakan suatu faktor mendasar majunya suatu negara. Purwanto (2011) dalam Arxtek (2013) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar lebih lanjut lagi.

Menurut Sudjana (2001), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Hasil belajar penting seperti diuraikan tersebut, namun realitanya belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan (*Program For Internasional Student Assessment (PISA)*: 2015) kemampuan matematika Indonesia ditingkat dunia berada di peringkat 64 dari 65 negara. Rata – rata ujian nasional matematika SMA tahun 2015/2016 untuk program IPA mengalami penurunan dari sebelumnya yaitu 60,40 menjadi 59,17.

Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa dalam perkembangannya bidang studi matematika dapat dikatakan belum seperti yang diharapkan, sehingga hasil belajar yang dihasilkanpun belum optimal. Hasil belajar dalam hal ini adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap studi matematika. Dapat dikatakan bahwa seluruh pelaku dalam bidang pendidikan harus memiliki target tertentu sehingga dapat memacu diri sendiri untuk terus berkembang dan maju.

Hasil belajar matematika yang belum sesuai harapan bersumber dari siswa, guru dan lingkungan. Penyebab yang bersumber dari siswa salah satunya yaitu kurangnya kepercayaan diri. Karena kepercayaan diri adalah kunci menuju

kehidupan yang berhasil dan bahagia. Faktor yang mendasari adalah guru yang belum mampu memaksimalkan semua potensinya untuk mengembangkan berbagai macam faktor penunjang pendidikan.

Dalam beberapa kasus sedikit diungkap bahwa rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan adanya kualitas pendidikan yang masih rendah. Faktor yang mendasari rendahnya kualitas ini adalah tenaga pendidik yang belum mampu memaksimalkan semua potensinya untuk mengembangkan berbagai macam faktor penunjang pendidikan. Faktor-faktor penunjang dalam hal ini adalah pembaharuan kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, sarana belajar mengajar, penyempurnaan sistem penilaian dan sebagainya.

Faktor lain pendorong rendahnya kualitas pendidikan adalah minimnya ide atau gagasan dari guru untuk mengembangkan cara mengajar yang inovatif dan kreatif. Guru diharuskan mampu menciptakan strategi-strategi baru untuk memunculkan ketertarikan siswa dengan suasana belajar di sekolah. Dari tingkatan tertarik inilah yang akan berkembang menjadi tingkatan timbulnya kemauan untuk berpikir kritis. Sehingga diharapkan guru mampu menghapuskan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Hal ini hanya akan membuat siswa menjadi pasif dan tidak mau berusaha berpikir.

Beberapa permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlunya inovasi baru pada suatu strategi pembelajaran dimana siswa secara mandiri dapat menyelesaikan permasalahan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengawasi proses pembelajaran tanpa harus terlibat penuh baik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi maupun menyimpulkan solusi. Strategi tersebut tentunya juga terdapat sinkronisasi terhadap kurikulum yang sudah berlangsung dan diharapkan mencapai tujuan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyak guru yang menggunakan metode yang tidak sesuai dalam proses belajar mengajar.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam materi tertentu akan mempengaruhi hasil belajar.
3. Banyak guru yang belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis IT.
4. Kebiasaan sistem pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang inovatif.
5. Kepercayaan diri siswa turut menunjang keberhasilan belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah Strategi *LSQ* dan *IS*.
2. Kepercayaan diri siswa pada penelitian ini dibatasi pada nilai matematika ulangan harian siswa pada materi sebelumnya.
3. Hasil belajar matematika ini dibatasi hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul skripsi diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *LSQ* dan *IS* terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah efek interaksi antara penggunaan strategi *LSQ* dan *IS* ditinjau dari kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian “Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* dan *Information Search (IS)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Al Islam Kartasura” adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *LSQ* dan *IS* terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari kepercayaan diri siswa.
3. Untuk mengetahui efek interaksi antara strategi *LSQ* dan *IS* ditinjau dari kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tambahan pengetahuan kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk membangun kepercayaan diri yang ada pada siswa.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bahwa pembelajaran melalui strategi *LSQ* dan *IS* bertujuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menarik.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dan pertimbangan kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, juga sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran menggunakan strategi *LSQ* dan *IS*.